

Analisis Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Ditinjau Dari Pendapatan, Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

by Rendi Dwi Apriansa

Submission date: 07-Jun-2023 12:55AM (UTC-0500)

Submission ID: 2065054747

File name: n_Pada_Masyarakat_Di_Kecamatan_Tanjunganom_Kabupaten_Nganjuk.pdf (297.15K)

Word count: 2900

Character count: 18587



e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 9 No 7 Tahun 2022 Hal. : 2570-2577

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

ANALISIS KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DITINJAU DARI PENDAPATAN, PELAYANAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

Muhammad Ali Lutfi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nganjuk, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menelaah kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan ditinjau dari pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tahun 2020. Populasi yang digunakan sebanyak 15.657 orang yang teregister menjadi wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 350 responden dengan teknik pengambilan sampelnya secara random sampling. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif asosiatif, dengan kepatuhan membayar pajak (Y) sebagai variabel terikat/dependen dan 3 (tiga) variabel bebas/independennya adalah (X1) pendapatan, (X2) pelayanan, dan (X3) pengetahuan perpajakan. Untuk menganalisis data digunakan metode regresi linier berganda, dengan Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial serta Uji F untuk menguji hipotesis secara simultan. Kesimpulan dari penelitian ini terbukti bahwa secara parsial maupun simultan bahwa penghasilan masyarakat, pelayanan pajak serta rekognisi perpajakan memiliki hubungan/dampak secara positif dan signifikan pada ketaatan membayar pajak pada masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk pada tahun 2020.

Kata Kunci: ketaatan membayar pajak, pendapatan, pelayanan, pengetahuan perpajakan.

*Correspondence Address : alilutfi@stienganjuk.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i7.2022.2570-2577

© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan Negara Indonesia dalam meluncurkan aktivitas pengembangan merupakan pajak. Pajak ialah proses pemungutan uang yang dibutuhkan sebagai biaya pembangunan, sebab pajak dipercaya menjadi salah satu pendapatan terbanyak pembangunan. Maka, perlu peran dari masyarakat seperti wajib pajak untuk berpartisipasi membayar pajak demi keberlangsungan pembangunan (Nurcholis, 2017). Pajak ialah pungutan/iuran wajib pajak untuk Negara yang didasari undang-undang. Masyarakat yang membayar pajak tidak mendapatkan kemashlahatan secara spontan untuk dirinya sebab pajak difokuskan untuk kebutuhan banyak orang (Eddy, 2011).

Pasal 1 UU NO. 28 tahun 2007 perihal keputusan norma serta prosedural perpajakan. Pajak yakni pemberian wajib terutang oleh badan atau seseorang kepada pemerintah yang sifatnya tekanan menurut undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan spontan bertujuan untuk kebutuhan Negara untuk seluas-luasnya kemashlahatan rakyat (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Pendapat Saemitro, pajak yakni *charity* yang diberikan warga sebagai simpanan Negara (diwajibkan) dengan tanpa balasan (kontraprestasi) yang spontan ditinjaukan serta digunakan demi kepentingan publik. "Undang-undang No.12 tahun 1985 seperti halnya sudah dialterasi menjadi undang-undang No.12 tahun 1994 perihal pajak bumi dan bangunan (PBB), PBB ialah pajak yang dikenakan atas objek pajak bumi dan bangunan yang diatur dalam undang-undang" (Kausarina et al., 2021).

Ketaatan pajak sangat dibutuhkan dari rakyat, ketaatan wajib pajak yakni suatu kondisi ketika wajib pajak melaksanakan hak perpajakannya erta memenuhi semua kewajiban pajaknya. Tetapi pada realitanya salah

satubentuk pajak yang pemerintah mengalami kesusahan pemungutannya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Kausarina et al., 2021). Seusai dengan Menteri Keuangan Indrawati, kepercayaan rakyat terhadap administrasi manajemen pajak serta minimnya taraf kepatuhan wajib pajak ialah salah satu hambatan dalam pegimplementasian maksimalisasi perpajakan.

- Bagaimanakah analisis kepatuhan membayar PBB berdampak secara parsial pada pendapatan masyarakat?
- Bagaimanakah analisis kepatuhan membayar PBB berpengaruh secara parsial terhadap pelayanan perpajakan?
- Bagaimanakah analisis kepatuhan membayar PBB berpengaruh secara parsial terhadap pengetahuan masyarakat tentang perpajakan?
- Bagaimanakah analisis kepatuhan membayar PBB berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian analitis serta memusatkan terhadap kondisi dengan relasinya yang objektif serta ditelaah secara kuantitatif berarti mengadopsi gagasan serta persepsi yang berkaitan dengan gejala alam. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan jenis kaitan kausal. Menurut (Sugiyono, 2015) hubungan kausal ialah relasi yang bersifat sebab-akibat.

Lokasi penelitian di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Populasi yaitu yang terdapat di wilayah

penelitian: pokok/fenomena yang memiliki kualiti maupun sifat spesifik yang disimpulkan oleh peneliti untuk dikaji (Tantawi et al., 2019). Dalam penelitian ini populasi ialah semua wajib pajak bumi dan bangunan yang ada di Kecamatan Kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk sebanyak 15.657 orang berdasarkan data wajib pajak bumi dan bangunan tahun 2020.

Sampel merupakan separuh dari keseluruhan yang dimiliki populasi (Tantawi et al., 2019). Artinya bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang sifatnya akan dikaji, serta bisa menggambarkan keseluruhan populasi meskipun jumlahnya lebih sedikit. Peneliti menggunakan metode random sampling dengan ditentukan sebanyak 350 responden yang tersebar di wilayah kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.

Teknik Pengumpulan Data Teknik angket (kuesioner)

Kuisisioner merupakan pengumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang direspon oleh responden. (Sugiyono, 2014:142). Untuk menimbang gagasan dalam penelitian menggunakan instrumen interval/skala interval yang probabilitas peneliti untuk menilai tiap jawaban responden. Gagasan tersebut mencakup gagasan pendapatan, pelayanan pajak, pengetahuan perpajakan, serta penegakan hukum pajak. Metode perskalaan menggunakan skala liker 5 poin.

Konsepsi pada penelitian ini mencangkup konsepsi pendapatan, pelayanan serta pemahaman perpajakan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya yakni kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Konsepsi-konsepsi tersebut dilihat dengan menggunakan pengukuran interval/skala interval yang digunakan peneliti sebagai pemberian nilai untuk setiap jawaban. Adapun metode

perskalaan yang digunakan pada penelitian ini yakni skala liker 5 poin.

Instrumen Penelitian

Angket/kuisisioner ialah instrumen yang digunakan dalam penelitian berisi persoalan untuk memperoleh info dari variable yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini responden merespon pertanyaan dalam bentuk checklist (√) yang telah dipersiapkan Hasani (2019: 36). Skor yang digunakan menggunakan skala liker 5 poin. Skala liker yakni resping terkait persetujuan responden pada *statement* yang dinyatakan melampaui pilihan jawaban yang ada (Hadi, 1991: 19)

Kriteria penilaian dalam angket/kuesioner ini jika:

- SS (sangat setuju) diberi skor 5
- ST (setuju) diberi skor 4
- RG (ragu-ragu) diberi skor 3
- TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tempat obsservasi ini di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, yang memiliki total penduduk sebanyak 109.875 jiwa, dengan luas wilayah 7.084,2 km². Untuk jumlah pembayar pajak PBB sebanyak 15.657 orang.

a. Cara Pembayaran PBB

Pelunasan PBB Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dilunasi secara individu dimana surat pemberian pajak terutang (SPPT) diserahkan spontan pada pegawai pajak yang memungut PBB di Kecamatan Suralaga kepada para wajib pajak. Sehabis wajib pajak menerima (SPPT), wajib pajak dapat melunasi PBBnya secara langsung kepada pegawai pajak.

b. Jumlah Wajib Pajak

1

Jumlah wajib pajak PBB tahun 2020 di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk berjumlah 15.657 orang. data observasi ini dikumpulkan dengan mengedarkan 357 kuisioner secara langsung pada wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, waktu observasi dilangsung kurang lebih dua bulan (bulan Maret s/d bulan April 2020) dengan mendatangi rumah wajib pajak dan atau kantor desa/kecamatan secara langsung untuk meminta data.

Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan pada pengamatan yaitu cara/model analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis). Regresi linier berganda yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen atau bila jumlah variabelnya minimal dua (Sugiyono, 2012: 278) dalam Asgar (2019: 70).

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut.

Rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 16,210 + (-0,052) X_1 + 0,182 X_2 + 0,126 X_3$$

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang didapat sebanyak 16,210. hal ini artinya bahwa apa bila variabel independen pendapatan, pelayanan pajak, pengetahuan perpajakan, penegakan hukum pajak (X1, X2, dan X3) tidak punya atau nilainya nol, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) adalah nilai konstanta yang didapat sebesar 16,210.

2. Koefisien Regresi X1 (Pendapatan)

Nilai koefisien pendapatan (X1) bernilai negatif sebesar -0,052 mengindikasikan bahwa tiap pendapatan (X1) sebanyak satu-satuan sehingga mengurangi ketaatan wajib pajak sebesar 0,354 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi X2 (Pelayanan Perpajakan)

Nilai koefisien pelayanan perpajakan (X2) bernilai positif 0,182 menunjukkan bahwa setiap pelayanan pajak (X2) sebesar satu- satuan maka akan meningkatkan ketaatan wajib pajak (Y) sejumlah 0,182 beserta asumsinilai variable lain konstan.

4. Koefisien Regresi X3 (Pengetahuan Perpajakan)

Nilai koefisien pengetahuan perpajakan (X3) bernilai positif 0,126 menunjukkan bahwa setiap pengetahuan perpajakan (X3) sebesar satu-satuan maka akan menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,126 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk meninjau seberapa besar akibat satu variabel secara individual dalam menjelaskan variasivariabel dependen. Hasil uji statistik sebagai berikut:

Uji t dipakai untuk melihat akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat. keputusan kesimpulan diambil berdasarkan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel pada signifikansi 5%.

Berdasarkan hitungan regresi melihat bahwa thitung untuk variabel pendapatan dengan ketaatan melunasi pajak berjumlah -0,786, variabel pelayanan perpajakan dengan kepatuhan melunasi pajak berjumlah 2.372, dan variabel pengetahuan perpajakan dengan ketaatan melunasi pajak 1,842, sedangkan ttabel dengan signifikansi 5% adalah 1.65242.

Hipotesis 1: berdasarkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan kepada kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dari perhitungan diatas didapat nilai sig $0,425 > 0,05$ dan thitung lebih rendah dari ttabel yaitu $-0,786 > 1.65242$ jadi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan thitung yang lebih kecil dari ttabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga secara parsial tidak ada pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis 2: berdasarkan observasi bahwa layanan pajak berdampak signifikan pada ketaatan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dari output diatas di peroleh sig $0,017 < 0,05$ serta t-hitung lebih tinggi dari ttabel yaitu $2.372 > 1.65242$ jadi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan thitung yang lebih tinggi dari ttabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga secara parsial ada pengaruh dari pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis 3 : berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dari output diatas diperoleh nilai sig $0,064 > 0,05$ dan thitung lebih besar dari ttabel $1,842 > 1.65242$ jadi bisa diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari nilai sig dan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga secara parsial ada pengaruh dari pengetahuan

perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam hal ini apakah variable pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama dipakai untuk melihat apakah secara bersamaan variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat berikut ini:

Hipotesis 4: setelah dilakukanya penelitian bahwa pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan kepada kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Dari output diatas diperoleh sig $0,007 < 0,05$ sehingga H_o ditolak, dengan demikian H_a diterima. Berdasarkan output diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 (pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (kepatuhan wajib pajak).

Dari hasil penjumlahan regresi diperoleh hasil Fhitung sebanyak 3.542 sedangkan Ftabel sebanyak 2.41. Dari hasil penjumlahan tersebut tampak bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ bisa ditarik kesimpulan bahwa pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan secara simultan atau bersama berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus untuk mencari tahu aspek yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak ketika melunasi PBB di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Adapun pembahasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil kajian statistik diperoleh angka thitung pendapatan sejumlah -0,786 dan angka ttabel 1.65242 pada signifikansi 0,425 dapat dinyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak, karena angka thitung lebih sedikit dari t-tabel ($-0,786 < 1.65242$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,425 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik perbandingan antara thitung dan ttabel diperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara parsial tidak berdampak signifikan antara pendapatan pada ketaatan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2015) yang menyebutkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dengan alpha 0,05 variabel pendapatan mempunyai nilai 0,052 lebih tinggi dari alpha 0,05 maka secara parsial variabel pendapatan tidak berdampak signifikan pada ketaatan wajib pajak.

b. Pengaruh Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai thitung pelayanan perpajakan sebanyak 2.372 dan jumlah ttabel 1.65242 pada signifikansi 0,017 bisa dijelaskan bahwa pelayanan pajak berdampak secara parsial serta signifikan pada ketaatan wajib pajak, sebab jumlah t-hitung lebih banyak dari ttabel ($2.372 > 1.65242$) dan jumlah signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik kesetaraan antara thitung dan ttabel diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hasil positif dan signifikan antara pelayanan perpajakan pada ketaatan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasani (2019) yang menyebutkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara pelayanan pegawai pajak pada kepatuhan wajib pajak. Karena berdasarkan hasil uji statistik yaitu menggambarkan tingkat signifikansi adalah $0,002 < 0,025$ dan thitung lebih tinggi dari ttabel yakni $3.220 > 1.98472$ sehingga bisa disimpulkan apabila ditinjau dari value signifikansi dan thitung yang lebih tinggi dari ttabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil analisis statistik diperoleh jumlah thitung pengetahuan perpajakan sebesar 1,842 dan jumlah ttabel 1.65242 pada signifikansi 0,064 dapat dinyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berdampak secara parsial serta tidak signifikan pada kepatuhan wajib pajak, karena nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel ($1,842 < 1.65242$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik perbandingan antara thitung dan ttabel diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dengan H_a diterima maka secara parsial berdampak signifikan antara pengetahuan perpajakan dengan ketaatan wajib pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adi (2018) yang menyebutkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak, nilai koefisien regresi yang positif yakni total 1.051 jumlah t-hitung yang lebih tinggi dari t-tabel yaitu $10.691 > 4.675$.

d. Pengaruh Pendapatan, Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan, terhadap Kepatuhan Wajib

Berdasarkan hasil analisis statistik didapat jumlah Fhitung sebesar 3.542 dan jumlah Ftabel 2.41, bisa disimpulkan bahwa variable independen (pendapatan, pelayanan serta pengetahuan perpajakan) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) karna jumlah Fhitung lebih tinggi dari Ftabel ($3.542 > 2.41$) dan jumlah signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,007 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji statistik perbandingan antara F hitung dan F tabel diperoleh kesimpulan H_a diterima dengan H_0 ditolak sehingga berpengaruh secara simultan serta signifikan antara X_1 , X_2 dan X_3 (pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan) terhadap Y (kepatuhan wajib pajak)

SIMPULAN

Dari kesimpulan observasi dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas maka dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan tidak berpengaruh pada ketaatan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- 2) Pelayanan perpajakan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- 3) Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- 4) Secara simultan terdapat dampak antara (pendapatan, pelayanan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak).

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Titis, Wahyu. 2018. Pengaruh

Kepatuhan Perpajakan Sanksi Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama. Skripsi. Cilacap: FE UIN Yogyakarta.

Adinda, Amelya. 2015. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Tentang Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Pekanbaru. Jurnal FEKON VOL.2 No.2 Okt 2015.

Ananda. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Pendapatan Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Kota Medan. Tesis. Medan: FEB Universitas Sumatera Utara.

Asgar, Satria, Budiman. 2019. Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Untuk Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Pada KP2KP Lombok Timur. Skripsi. Selong: FE Universitas Gunung Rinjani.

Asriyani, Yennita. 2014. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Artikel). (<https://media.neliti.com>) Diakses 1 Januari 2014.

Ayu. 2019. Pengertian pajak jenis fungsi dan manfaatnya(artikel). (<https://ukirama.com>) diakses 16 Januari 2019.

Basuki. 2015. Mengapa Kita Tidak Patuh Pajak (Majalah Pajak). (<https://majalahpajak.net>). Diakses 9 Mei 2015.

Eddy, S. (2011). Akuntansi perpajakan. In *Akuntansi Perpajakan* (Vol. 1, Issue AKUNTANSI PERPAJAKAN).

Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). PENGARUH SOSIALISASI, PEMAHAMAN, DAN KESADARAN PROSEDUR PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

Kausarina, A., Nuraini, N., & Fitri, Y. (2021). ... PAJAK, SANKSI PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Nurcholis, H. (2017). Teori dan Praktik

Muhammad Ali Lutfi

Analisis Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Ditinjau Dari Pendapatan(Hal 2570-2577)

1
Pemerintahan dan Otonomi Daerah. In *PT
Grasindo*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian.
Metode Penelitian.

Tantawi, J., Handayani, S., Fathoni, M. I.,
Indrayani, I., Indrawan, M. G., Yanti, S., Bukit, P.,
Yamali, F. R., Ananda, R., Ermitha, C., Fitriana, R.,
Widagdo, S., Tristina, D. N., Hita, T., Dan, K., Dalem,
R., Pratama, ferina nadya, Dewi, I. S., Dr.Ir
Oginawati, M. , ... Lutfi. (2019). Metode Penelitian
Bisnis. In *Skripsi* (Vol. 185, Issue 1).

Analisis Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Ditinjau Dari Pendapatan, Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX

100%

INTERNET SOURCES

26%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

100%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Analisis Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Ditinjau Dari Pendapatan, Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
